**EFFECT OF LEARNING LEARNING TO LEARNING CREATIVITY IN
RELATIONSHIP WITH LEARNING ACHIEVEMENT¹**

ABSTRACT

By

Kesuma Wardani², Darsono³, Pujiati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: kesumawardani112791@yahoo.co.id

HP 089652778767

Abstract This study aims determine whether there is influence of learning independence on learning creativity in relation to student achievement class VII SMP Muhammadiyah 1 Metro. The research method used is descriptive verification with ex post facto approach. The population study were all students grade VII Muhammadiyah 1 Metro, which amounted to 140 students, and the sample this study was 104 students. Hypothesis using linear regression test with path analysis. Based on data analysis, the following results are obtained. (1) There is an influence of learning independence on the creativity of students learning class VII. (2) There is influence of learning creativity to learning achievement of IPS student of class VII. (3) There is influence of learning independence to learning achievement of IPS student of class VII. (4) There is influence of learning independence to creativity of student learning class VII. (5) There is the influence of learning independence on IPS learning achievement through the creativity of students learning class VII.

Keywords: Independence, Creativity, and IPS Learning Achievement

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017

² **Kesuma Wardani.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: kesumawardani112791@yahoo.co.id

³ **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono@yahoo.co.id.

⁴ **Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pujiati@yahoo.co.id.

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR DALAM KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR⁵

Oleh

Kesuma Wardani⁶, Darsono⁷, Pujiati⁸

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.

(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Email: kesumawardani112791@yahoo.co.id

HP 089652778767

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro yang berjumlah 140 siswa, dan sampel penelitian ini 104 siswa. Hipotesis menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Berdasarkan analisis data diperoleh Hasil sebagai berikut. (1) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII. (2) Ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII.(3) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII.(4) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII.(5) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS melalui kreativitas belajar siswa kelas VII.

Kata kunci: *kemandirian, kreativitas, dan prestasi belajar IPS*

⁵ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017

⁶ **Kesuma Wardani.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: kesumawardani112791@yahoo.co.id HP 089652778767

⁷ **Darsono.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: darsono@yahoo.co.id.

⁸ **Pujiati.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pujiati@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terencana, terarah, dan sistematis. Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal yang diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik baik itu berupa kemandiriannya dalam belajar ataupun kreativitasnya dalam belajar.

Pendidikan dasar (SD dan SMP) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Sekolah pada umumnya telah menerapkan KTSP pendidikan berkarakter, setiap siswa dituntut untuk mandiri, kreatif, bertanggung jawab, inovatif. Pendidikan dasar di SMP memberi bekal kemampuan dasar sebagai upaya perluasan serta peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di SD yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya.

Lingkup pendidikan formal tidak terlepas dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan kegiatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi

belajar siswa sebagai peserta didik. Jika prestasi belajar siswa tinggi, maka kegiatan belajar dan pembelajaran dikatakan berhasil. Sebaliknya, bila prestasi belajar siswa rendah, maka kegiatan belajar dan pembelajaran dikatakan belum berhasil atau belum tercapai. Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Jika interaksi antara guru dan anak didik berjalan dengan baik, maka prestasi belajar siswa akan baik. Namun, kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor dari dalam diri peserta didik seperti sikap kemandirian dalam belajar serta kreativitas yang dimiliki, sehingga tidak selalu berlangsung baik. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah evaluasi. Hasil evaluasi memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran IPS Terpadu diharapkan siswa mampu mencapai prestasi belajar tinggi.

Berikut data empirik terkait masalah-masalah yang di hadapi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro pada kemandirian dan kreativitas belajar yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang ada di lapangan antara lain.

Masalah pada kemandirian belajar siswa; 1) Aktivitas pembelajaran yang kurang aktif, ketika proses

pembelajaran siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam bertanya pada materi pelajaran IPS ketika ada kesulitan atau kurang faham, sehingga guru sulit memahami apakah siswa tersebut faham atau tidak. 2) Kurang mampu bekerja sendiri pada proses pembelajaran, siswa cenderung bergantung pada tenaga pengajar tidak memanfaatkan jaringan internet yang telah disediakan di lab sekolah untuk mencari bahan-bahan pelajaran IPS Terpadu serta tidak memanfaatkan buku-buku koleksi perpustakaan. 3) Tanggung jawab siswa pada saat mengikuti pelajaran IPS masih sangat rendah bisa di temui di lapangan adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, dan mencontek ketika diberikan tugas latihan. Sehingga kemandirian dari dalam diri siswa tidak muncul.

Masalah pada kreativitas belajar siswa; 1) Minimnya minat dan bakat siswa, untuk mengikuti mengikuti pelajaran IPS Terpadu, beberapa ada yang kurang menyukai dengan dunia sosial, politik, ekonomi, budaya. 2) Siswa kurang sekali pada berfikir kreatif, rasa ingin tahunya sangatlah rendah, terlihat ketika pada proses pembelajaran, pembelajaran kurang interaktif tidak adanya tiktok antara guru dan siswa seperti diskusi dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada satu pun yang bertanya. 3) Tidak adanya kecakapan pada diri siswa, sehingga tidak adanya semangat pada proses pembelajaran sehingga kreativitas dari dalam diri individu tidak muncul. 4) Kerisis keterampilan dari dalam diri individu, seperti kita

ketahui kajian disiplin ilmu sosial sangatlah luas, dan ilmu sosial merupakan ilmu yang dinamis, maka apabila minimnya keterampilan pada kreativitas belajar pada pembelajaran IPS, siswa mengalami kesulitan dalam menelaah kajian ilmu sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dilaksanakan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara gejala yang timbul dengan variabel yang sengaja diadakan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dalam hubungan kausal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 140 orang yang terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus T.Yamane dan sampel di bulatkan menjadi 104. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus T.Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

dengan populasi 140 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{140}{(140)(0,05)^2 + 1}$$

dibulatkan menjadi 104

Jika sebuah sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya N sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur *sampling* dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*).

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu angket, uji persyaratan instrument untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemandirian belajar (X_1) dan kreativitas belajar (X_2). Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket keseluruhan responden, maka diperoleh data mengenai kemandirian belajar (X_1), kreativitas belajar (X_2). Sedangkan data prestasi belajar (Y) diperoleh dari hasil nilai ulangan semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Data kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan berguna dalam pembahasan hasil penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai perbandingan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dengan maksud bahwa secara kuantitatif juga signifikan.

Hipotesis Pertama (Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kreativitas Belajar)

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,068 > 1,98$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar sebesar 515,9% yang tergolong cukup.

Bertanggung jawab terhadap diri sendiri adalah cermin kemandirian secara fisik, mental, emosional, dan

moral. Dengan demikian akhirnya seseorang mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri. Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik ia dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemandirian belajar di dalam kelas guru hendaknya agar dapat membiasakan belajar mandiri artinya guru atau guru pembimbing harus mengupayakan menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mandiri dan kreatif dalam belajar, dan perlunya juga seorang guru harus mengawasi dan memantau dari pembelajaran siswa.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Familia (2006: 45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif,

kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Hipotesis Kedua (Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar)

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,600 > 1,98$ sehingga H_1 diterima. Besarnya pengaruh kreativitas belajar secara langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,724 atau 72,4%.

Kreativitas sangat berhubungan dengan berfikir kreatif, karena dengan berfikir kreatif seorang siswa dapat mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya. Semakin tinggi kreativitas seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan beberapa metode yang terbukti efektif untuk kreativitas seseorang. Penerapan kreativitas yang paling tinggi adalah bagaimana mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kreativitas seseorang, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari praktik dan semakin tinggi pula efektifitas belajar. Selanjutnya, bila efektifitas belajar semakin tinggi, maka semakin baik pula prestasi belajar.

Hal ini berarti bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada yang mengatakan bahwa kreativitas yang tinggi maka diharapkan prestasi belajar yang diperoleh akan tinggi dan jika seseorang siswa memiliki kreativitas yang rendah maka memungkinkan besar siswa tersebut

akan memperoleh prestasi yang rendah.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga diartikan dengan kemampuan yang berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana pendekatannya adalah pada kuantitas dan keragaman jawaban.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Primadi (2000: 54) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya eskalasi (peningkatan) dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Hipotesis Ketiga (Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar)

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar secara langsung terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,355 > 1,98$ sehingga H_1 diterima. Besarnya pengaruh kemandirian belajar secara langsung

terhadap prestasi belajar sebesar 0,589 atau 58,9% dan tergolong sedang.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini yakni perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dan dengan tidak tergantung pada orang lain, dalam hal ini siswa tersebut mampu melakukan proses pembelajaran sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Sehingga jika siswa dapat belajar mandiri dengan baik tentu prestasi belajarnya akan baik.

Proses pembelajaran setiap siswa atau peserta didik selalu diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang individu harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman itu sendiri dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Siti Fatonah (2010: 34) bahwa kemandirian dalam belajar yang didorong kepercayaan diri, tingkat potensi intelektual serta kemampuan yang sungguh-sungguh dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam proses pembelajaran yang mampu memaksimalkan hasil belajar. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, guru harus berusaha mengembangkan bakat dan kemampuan siswa untuk lebih kreatif

sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih berprestasi.

Hipotesis Keempat (Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar)

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan kreativitas belajar secara langsung terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,940 dan 7,682 > 1,98 sehingga H_1 diterima. Besarnya pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar secara langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,294 atau 29,4% dan 0,573 atau 57,3% tergolong sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Benson (2008: 63 -64) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Masalah khusus yang berhubungan dengan pengajaran anak berbakat pada dasarnya merupakan masalah bagaimana menghadapi perbedaan-perbedaan anak. Perbedaan dalam peran guru berdasarkan ciri-ciri khas anak berbakat, yang terampil dalam situasi belajar dan cara guru menangani ciri-ciri tersebut. Karena falsafah pendidikan mengakui adanya perbedaan individual dan bertujuan mengembangkan bakat dan

kemampuan setiap anak didik secara optimal, maka dengan sendirinya kualifikasi guru harus berbeda sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuan anak didik.

Selama di sekolah, guru mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak dan terhadap perkembangan kepribadiannya. Sehubungan dengan perkembangan intelektual, pada semua jenjang pendidikan guru merupakan kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna (efektif), terutama pada tingkat sekolah dasar. Hal ini mudah dipahami karena di sekolah dasar umumnya seluruh pelajaran dipegang oleh guru kelas, kecuali mungkin untuk pelajaran seperti Agama, Olahraga, dan Kesenian yang menuntut keterampilan khusus dari guru. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, guru harus berusaha mengembangkan bakat dan kemampuan siswa untuk lebih kreatif sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih berprestasi.

Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukannya ke kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Hipotesis Kelima (Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Belajar)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar

berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui kreativitas belajar sebesar 0,373 atau 37,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar, dapat pula secara tidak langsung melalui kreativitas belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian belajar akan meningkatkan kreativitas belajar, selanjutnya kreativitas belajar akan meningkatkan prestasi belajar.

Kemandirian belajar merupakan aktifitas yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran tanpa adanya kemandirian siswa artinya siswa selalu mengandalkan guru pelajaran dikelas, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang kreatif dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang kreatif di dalam belajar. Dengan demikian, kemandirian dan kreativitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran karena segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila setiap individu tidak aktif /selalu fasif dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan

sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Clark (Moh. Ali & Asrori, 2006: 53) yang menyatakan bahwa “memiliki kemandirian yang tinggi merupakan salah satu dari karakteristik kreativitas”, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar yang secara langsung meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.

Hipotesis Kelima (Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Belajar)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui kreativitas belajar sebesar 0,373 atau 37,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat secara langsung mempengaruhi prestasi belajar, dapat pula secara tidak langsung melalui kreativitas belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian belajar akan

meningkatkan kreativitas belajar, selanjutnya kreativitas belajar akan meningkatkan prestasi belajar.

Kemandirian belajar merupakan aktifitas yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran tanpa adanya kemandirian siswa artinya siswa selalu mengandalkan guru pelajaran dikelas, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang kreatif dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang kreatif di dalam belajar. Dengan demikian, kemandirian dan kreativitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran karena segala sesuatu tidak akan tercapai secara maksimal bila setiap individu tidak aktif /selalu fasif dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan

sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekaapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Clark (Moh. Ali & Asrori, 2006: 53) yang menyatakan bahwa “memiliki kemandirian yang tinggi merupakan salah satu dari karakteristik kreativitas”, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar yang secara langsung meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Benson. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Familia. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.

Moh Ali & Asrori 2006. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi Belajar*. ITB. Bandung.

Siti Fatonah .2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian Remaja dalam proses pembelajaran siswa SMP Negeri 5 Bandar Lampung*. Unila. Lampung.